

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam melakukan penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti (Sjamsuddin, 2007 : 13). Metode penelitian yang penulis gunakan dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan judul skripsi yang diangkat, yaitu *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966* adalah metode historis. Metode historis merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008 : 39). Di dalamnya termasuk metode menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Kemudian disajikan dalam bentuk tertulis, maksudnya yaitu dalam penelitian ini adalah dalam bentuk skripsi.

Sedangkan teknik penelitian yang penulis gunakan adalah teknik studi literatur. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji buku-buku serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang akan penulis kaji yang sebelumnya telah dirumuskan kedalam beberapa rumusan masalah.

Menurut Sjamsuddin (2007 : 85-239), langkah-langkah dalam metode historis terdiri atas:

1. *Heuristik*, atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde* sedangkan dalam bahasa Yunani disebut *Heurischein* yang berarti memperoleh. Heuristik merupakan suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Sjamsuddin, 2007 : 86). Oleh karena itu, heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Namun, seringkali heuristik merupakan

suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan merinci bibliografi atau mengklarifikasi dan merawat catatan-catatan. Sumber yang dicari dan dikumpulkan adalah sumber-sumber yang relevan dengan tema yang diteliti mengenai *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966*. Secara sederhana, sumber-sumber sejarah itu dapat berupa sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Secara lebih luas lagi, sumber sejarah juga dapat dibedakan ke dalam sumber resmi formal dan informal. Selain itu, dapat diklasifikasikan dalam sumber primer dan sekunder. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan fakta dan data tentang *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966*. Sumber penulis peroleh melalui studi literature yang dilakukan oleh penulis.

2. *Kritik*, yaitu tugas untuk menemukan keotentikan sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 131) seorang sejarawan tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber yang diperoleh. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat ditegaskan bahwa tidak semua sumber yang ditemukan dalam tahap heuristik dapat menjadi sumber yang digunakan oleh peneliti, melainkan harus disaring dan dikritisi terlebih dahulu keotentikan sumber tersebut. Menurut Ismaun (2005 : 48) bahwa dalam tahap inilah timbul kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Sehingga peneliti mendapatkan sumber-sumber yang dapat dipercaya, relevan dan otentik. Untuk itu peneliti harus melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber-sumber tersebut. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji mengenai

Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966. Dalam tahap ini kritik sumber terdapat dua macam, yaitu:

- a. Kritik ekstern atau kritik luar, yakni untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun yang tersirat. Jadi sumber otentik bias juga salinan atau turunan dari aslinya. Dokumen otentik isinya tidak boleh dipalsukan, tetapi otentisitasnya belum tentu memberi jaminan untuk dapat dipercaya. Dalam kritik ekstern dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat, dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa. Sumber itu asli atau salinan, dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.
 - b. Kritik intern atau kritik dalam, yakni untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, maupun pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber diadakan penilain instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.
3. *Interpretasi*, yaitu sebagai usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan rasional. Satu peristiwa dihubungkan dengan peristiwa lain. Sehingga dapat menciptakan keselarasan penafsiran yang berhubungan dengan pembahasan yang dikaji tentang *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966*.
4. *Historiografi*, yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dalam bentuk skripsi, sehingga dihasilkan suatu tulisan yang logis dan sistematis, dengan demikian akan diperoleh suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 156) historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil. Dalam hal ini penulis berusaha mengajukan sebuah bentuk laporan penelitian penulisan sejarah yang berjudul *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966* sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Selanjutnya, langkah-langkah penelitian tersebut penulis bagi ke dalam tiga bagian pembahasan, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang dan sebaik mungkin. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta bimbingan.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Penentuan dan pengajuan topik penelitian merupakan kegiatan yang penting dan harus pertama kali dalam penulisan karya ilmiah. Awal ketertarikan penulis untuk mengkaji masalah Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Indonesia bermula dari sebuah diskusi antar sahabat, setelah mengikuti mata kuliah Sejarah Revolusi dan Sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin. Dalam diskusi tersebut kami membahas mengenai keruntuhan Soekarno yang disebabkan oleh kebobrokan yang berasal dari dalam pemerintahannya serta banyaknya pemberontakan yang terjadi di Indonesia yang pada akhirnya meruntuhkan pemerintahan Soekarno. Ketika peneliti sedang mencari-cari judul untuk menulis sebuah skripsi, ada seorang sahabat yang menyarankan untuk menulis mengenai adanya intervensi asing

dalam keruntuhan pemerintahan Soekarno. Lalu saya berpikir keruntuhan yang terjadi itu apa murni dari pihak Indonesia sendiri atau ada intervensi asing dari pihak luar negeri? Berangkat dari rasa penasaran itulah penulis mulai tertarik untuk mencari tahu mengenai Intervensi asing dalam meruntuhkan pemerintahan Soekarno.

Dari hasil diskusi itulah penulis kemudian merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi masalah peranan intervensi asing dalam pemerintahan Soekarno pada tahun 1945-1966. Pertanyaan awal penulis adalah konspirasi apa saja yang telah dilakukan oleh pihak asing untuk melemahkan pemerintahan Soekarno? Bahkan sampai mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Dari ide tersebut kemudian penulis mulai mencari dan membaca berbagai literatur mengenai sejarah Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan intervensi asing di Indonesia. Dari hasil pencarian akhirnya penulis menemukan beberapa literatur yang membahas secara khusus mengenai intervensi asing di Indonesia.

Setelah penulis merasa yakin untuk menulis permasalahan peranan intervensi asing dalam pemerintahan Soekarno 1945-1966. Sebelum diajukan ke Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), penulis terlebih dahulu mengkonsultasikan judul dengan Ketua TPPS yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.SI untuk menanyakan apakah judul tersebut sudah ada yang meneliti atau belum. Setelah mengetahui judul tersebut belum ada yang menelitinya, maka saya segera mengajukan judul tersebut kepada TPPS.

Pengajuan judul skripsi ke TPPS dilakukan pada awal Februari 2012, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan proposal penelitian. Adapun isi dari proposal tersebut antara lain:

- a. Judul
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian

- e. Manfaat Penelitian
- f. Tinjauan Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Sistematika Penulisan
- i. Daftar Pustaka

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rancangan awal dalam suatu penelitian yang disusun sejak peneliti melakukan penelitian. Seperti yang telah dijelaskan, pengajuan judul ke TPPS dilakukan, kemudian penulis menyusun proposal penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan TPPS. Hal ini dilakukan agar proposal yang diajukan oleh penulis dapat dikritisi dan dilihat kesesuaiannya dengan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah. Setelah proposal disetujui oleh TPPS, penulis akhirnya diizinkan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 22 Juni 2012 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, lantai 4 Gedung FPIPS Baru, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil dari seminar proposal skripsi tersebut di antaranya adalah perubahan terhadap judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi lebih spesifik dan sesuai dengan judul baru yang penulis teliti, yaitu *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966*. Perubahan tersebut harus dilakukan agar memudahkan penulis dalam penulisan skripsi ke depannya.

3.1.3 Konsultasi

Konsultasi merupakan proses bimbingan dalam penulisan skripsi yang dilaksanakan dengan dua orang dosen pembimbing yang memiliki kompetensi sesuai dengan tema permasalahan yang penulis kaji. Dalam hal ini, kompetensi yang dimiliki oleh kedua dosen pembimbing itu adalah kajian dalam sejarah Indonesia. Berdasarkan surat penunjukkan pembimbing skripsi yang telah dikeluarkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), dalam

penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd M.Si sebagai pembimbing II. Konsultasi merupakan proses yang harus dilakukan oleh penulis guna mendapatkan masukan-masukan yang sangat membantu dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Konsultasi dilakukan oleh penulis dengan dosen pembimbing setelah sebelumnya menghubungi masing-masing dosen pembimbing dan kemudian membuat jadwal pertemuan. Pertama kali penulis melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum pada tanggal 3 Agustus 2012 dan dengan Ibu Farida Sarimaya, S.Pd M.Si selaku Dosen Pembimbing II pada tanggal 31 Juli 2012. Proses bimbingan ini memfasilitasi penulis untuk berdiskusi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II mengenai permasalahan yang dihadapi selama penelitian ini dilakukan. Manfaat yang dirasakan bagi penulis selama proses bimbingan adalah mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penelitian skripsi ini sehingga dapat diarahkan untuk konsisten terhadap fokus kajian.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini pelaksanaan penelitian merupakan tahapan selanjutnya setelah peneliti merancang dan mempersiapkan penelitian. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti melakukan empat tahap penelitian yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian. Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 64) heuristik adalah suatu kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah, dalam hal ini sumber tulisan, baik sumber primer maupun

sekunder. Sumber-sumber yang penulis kumpulkan merupakan sumber tulisan yang berkaitan dengan pemerintahan Soekarno serta intervensi asing di dalamnya.

Sejalan dengan teknik penelitian yang penulis gunakan yaitu dengan menggunakan teknik studi literatur, maka sumber yang penulis gunakan adalah sumber tulisan. Sumber-sumber tersebut kebanyakan berupa buku. Dalam proses pencarian dan pengumpulan sumber, penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa perpustakaan, antara lain:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada bulan April 2012. Di perpustakaan ini penulis menemukan buku yang ditulis oleh Drs. Asvi Warman Adam (2009), Antonie C.A. Dake (2005), Victor Miroslav Fic (2005), Marwidjojo (1999), Peter Dale Scott (2007) dan Hastra Mitra (2008).
- b. Perpustakaan Asia-Afrika (KAA) pada bulan Juli 2012. Di perpustakaan ini, peneliti menemukan literatur yang relevan dengan bahan kajian penulisan skripsi. Beberapa buku di antaranya yang dibuat oleh Tim Weiner (2008), Sudarso (2010) dan Audrey dan George Kahin (1997).
- c. Perpustakaan Dinas Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat, Bandung pada bulan Agustus 2012. Di perpustakaan ini, peneliti menemukan berbagai sumber buku yang relevan dengan bahan kajian peneliti. Buku ditulis oleh Drs. Makmum Salim (1971), Tim Lembaga Analisis Informasi (2007), Baskara T. Wardaya SJ (2008) dan karya Drs. Nugroho Notosusanto (1998).
- d. Perpustakaan Cisral UNPAD pada bulan September 2012. Di perpustakaan ini, peneliti menemukan beberapa sumber buku yang relevan dengan bahan kajian peneliti. Di antaranya kedua buku ini karya R.Z. Leirissa tahun 1985 dan 1991.

Selain dari perpustakaan penulis juga menggunakan buku-buku koleksi penulis sumber rujukan dalam penulisan skripsi ini, antara lain buku pertama berjudul *Kesaksian Wakil Komandan Tjagrabirawa Dari Revolusi 45 Sampai Kudeta 66* karya H. Maulwi Saelan (2001). Buku kedua berjudul *1965 Orang-*

orang Di Balik Tragedi karya Asvi Warman Adam (2009). Buku ketiga yang berjudul *Komunisme Dan Kegiatannya Di Indonesia* yang ditulis oleh Dinas Sejarah Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (1985). Dan buku yang keempat berjudul *Mewaspada Kuda Troya Komunisme Di Era Reformasi* karya Dra. Markonina Hartisekar dan Drs Akrin Isjani Abadi (1999).

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah upaya pencarian dan pengumpulan sumber dilakukan, penulis selanjutnya melakukan langkah berikutnya yaitu kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena sangat erat hubungannya dengan dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran. Tugas untuk menemukan keotentikan sumber-sumber yang telah didapatkan oleh peneliti. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Fungsi kritik sumber berdasarkan Helius Sjamsuddin (2007 : 105) menyatakan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya untuk mencari kebenaran. Pada tahap ini sejarawan dihadapkan pada benar dan salah, kemungkinan dan keraguan. Fungsi dari proses ini adalah untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang diperoleh itu relevan atau tidak dengan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini. Kritik terhadap sumber ini dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan upaya melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini dari aspek luarnya sebelum melihat isi dari sumber tersebut. Kritik eksternal juga dilakukan untuk meminimalisasi subjektivitas dari berbagai sumber yang penulis dapatkan.

Dalam kritik eksternal penulis melakukan perlakuan yang berbeda terhadap jenis sumber yang penulis lakukan. Sumber buku selain dari penulis dan tahun

terbit buku tersebut, kritik juga dilakukan terhadap jenis kertas yang digunakan apakah buram atau putih bersih, serta melihat *cover* dari buku tersebut apakah asli atau fotocopian.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Kritik internal merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal. Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan perbandingan isi buku yang penulis jadikan sebagai sumber.

Hasil dari kritik eksternal dan internal menurut penulis merupakan data yang valid. Kemudian data-data inilah yang akan penulis jadikan sebagai bahan untuk penulisan skripsi.

3.2.3 Interpretasi

Interpretasi merupakan penafsiran terhadap fakta-fakta yang penulis dapatkan dari sumber-sumber sehingga nantinya tercipta suatu penafsiran yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji. Interpretasi perlu dilakukan agar data-data atau fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan sebelumnya dapat digunakan sebagai bahan dari penulisan skripsi. Sjamsuddin (2007: 158-159) menjelaskan disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Dalam melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang penulis temukan, penulis menggunakan pemikiran deterministik. Filsafat sejarah deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri dan menjadikan manusia semacam robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan yang berasal dari luar dirinya. Tenaga-tenaga yang berada di luar diri manusia berasal dari dunia fisik seperti faktor geografis, faktor etnologi, faktor dalam lingkungan budaya manusia seperti sistem ekonomi dan sosial (Romein dan Lucey dalam Sjamsuddin, 2007: 163). Filsafat deterministik digunakan oleh penulis karena

semua peristiwa yang dibahas dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh faktor dari luar individu manusia, yaitu kondisi sosial dan politik yang menyebabkan manusia mengambil kebijakan dan keputusan sejarah.

Diantara bentuk-bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran sintesis. Sjamsuddin (2007: 170) menjelaskan bahwa dalam penafsiran sintesis tidak ada sebab tunggal dalam suatu peristiwa dalam sejarah. Perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh beberapa faktor dan tenaga secara bersamaan dan menjadikan manusia sebagai pemeran utamanya. Pemilihan penafsiran sintesis dilakukan karena peristiwa melemahnya pemerintahan Soekarno akibat intervensi asing tahun 1945-1966 tidak terlepas dari faktor-faktor pendorong seperti terjadinya provokasi yang dilancarkan oleh pihak asing seperti Uni Soviet dan Amerika Serikat serta adanya usaha kudeta yang dilakukan oleh pihak kiri yaitu PKI pada tahun 1965.

3.2.3.1 Pendekatan Interdisipliner

Dalam melakukan interpretasi, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu, dalam hal ini penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam hasil analisis penulis menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Dalam pendekatan interdisipliner ini, penulis menggunakan ilmu bantu berupa ilmu politik dan sosiologi. Ilmu politik yang penulis gunakan antara lain konsep konspirasi dan konsep politik luar negeri. Sedangkan dalam ilmu sosiologi penulis menggunakan teori konflik dari Ralph Dahrendorf.

Konsep konspirasi merupakan konsep yang ada di seputaran gerak dunia global dan merambah hampir kesemua ranah kehidupan manusia. Baik itu dari urusan politik, ekonomi, sosial, budaya dan militer sekalipun. Banyak konsep konspirasi yang mengklaim bahwa peristiwa-peristiwa dalam sejarah telah didominasi oleh para konspirator belakang layar yang memanipulasi kejadian-

kejadian sebenarnya terjadi. Golongan elit pun tidak jarang ikut campur dalam hal konspirasi, seperti memanipulasi data hanya untuk kepentingan golongan tertentu saja.

Menurut ensiklopedia Wikipedia konspirasi diartikan dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/konsepkonspirasi> (7/10/12) bahwa konspirasi merupakan suatu usaha menjelaskan bahwa penyebab tertinggi suatu serangkaian peristiwa yang pada umumnya meliputi peristiwa politik, sosial dan sejarah adalah suatu rahasia dan seringkali memperdaya. Direncanakan diam-diam oleh sekelompok rahasia orang-orang atau organisasi yang sangat berkuasa dan berpengaruh. Konsep konspirasi ini bagi orang yang tidak percaya selalu menganggap semua hanya lah mengada-ada saja. Namun bagi para penganutnya konsep ini tidak serta-merta muncul mendunia tanpa ada yang menciptakan polanya sendiri.

3.2.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian yang memaparkan serta melaporkan seluruh hasil penelitian dalam bentuk tertulis setelah melalui tahap intepetasi fakta. Historiografi merupakan kisah masa lampau yang direkontruksi oleh sejarawan berdasarkan fakta yang ada. Dengan kata lain historiografi adalah penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Menurut Helius Sjamsuddin (2007 : 56) dalam tahap ini seluruh daya pikiran dikerahkan bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan. Namun yang paling utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitis sehingga menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian dan penemuan dalam suatu penelitian utuh yang disebut dengan historiografi. Dalam historiografi penulis menceritakan hal-hal yang didapat disertai dengan penafsiran-penafsirannya sehingga hasil dari historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah.

Seorang sejarawan ketika memasuki tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis sehingga hasil tulisannya tidak hanya berupa karya tulis biasa, tetapi menjadi karya tulis ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikatakan ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat keilmuan. Selain itu, tata bahasa yang digunakan oleh sejarawan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku serta sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah.

Hubungannya dengan penelitian ini yaitu tahap historiografi yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahap akhir dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya historiografi ini akan dilaporkan oleh peneliti dalam bentuk laporan tertulis yang disebut dengan skripsi.

3.3. Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan tahap akhir dari prosedur penelitian yang penulis lakukan. Hal ini dilakukan setelah penulis menemukan sumber-sumber, menganalisisnya, menafsirkannya, lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) 2012. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar kegiatan penelitian yang dilakukan dapat diketahui kekurangannya dan pembimbing memberikan arahan serta masukan sehingga memberikan jalan peneliti untuk memperbaiki kegiatan penelitiannya.

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab terdiri atas pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan, dan terakhir kesimpulan. Selain itu, ada pula beberapa tambahan, seperti kata pengantar, abstrak, daftar pustaka serta lampiran-lampiran. Semua hal tersebut disajikan dalam satu laporan utuh yang kemudian disebut sebagai skripsi dengan judul *Peranan Intervensi Asing Dalam Pemerintahan Soekarno 1945-1966*. Adapun tujuan dari pelaporan hasil tertulis dari penelitian ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan studi akademis tingkat sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung.